

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Analisis Tradisi *meporia*, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa *meporia* merupakan salah satu tradisi masyarakat Tabuan Kumbari adat Rampi yang masih dipertahankan hingga saat ini sebagai bagian dari proses menuju perkawinan. Tradisi ini dilakukan melalui beberapa tahapan, mulai dari penyampaian niat pihak laki-laki, musyawarah keluarga, penyerahan simbol adat, hingga tercapainya kesepakatan menuju perkawinan.

Tradisi *meporia* mengandung berbagai nilai budaya seperti penghormatan, tanggung jawab, kebersamaan, dan musyawarah dalam kehidupan masyarakat. Simbol-simbol yang digunakan dalam tradisi ini juga memiliki makna tersendiri yang berkaitan dengan hubungan kekeluargaan dan keseriusan menuju perkawinan.

Melalui model antropologis Stephen B. Bevans, tradisi *meporia* dapat dipahami sebagai bagian dari budaya yang menjadi tempat manusia mengekspresikan pengalaman iman dan kehidupan sosialnya. Budaya tidak hanya dipandang sebagai kebiasaan masyarakat, tetapi juga sebagai bagian yang dapat direfleksikan secara teologis dalam kehidupan gereja.

Tradisi *meporia* memiliki implikasi positif bagi Gereja Toraja Jemaat Moria Tabuan Kumbari karena nilai-nilai yang terkandung di dalamnya sejalan dengan ajaran Kristen, seperti kasih, penghormatan, dan kehidupan persekutuan. Gereja dapat memanfaatkan nilai-nilai positif dalam tradisi ini sebagai sarana pembinaan jemaat, khususnya bagi generasi muda agar tetap menghargai budaya lokal tanpa meninggalkan iman Kristen, Artinya bahwa Gereja memberikan pemahaman kepada generasi muda bahwa sebelum menerima pemberkatan perkawinan maka dilarang untuk tinggal Bersama dalam satu rumah.

Penelitian ini juga memperlihatkan bahwa hubungan antara budaya dan gereja tidak selalu bersifat bertentangan. Dalam pelaksanaan tradisi *meporia* terdapat nilai-nilai yang dapat mendukung kehidupan iman jemaat, sehingga gereja dan budaya dapat berjalan secara berdampingan selama nilai-nilai yang dipraktikkan tidak bertentangan dengan ajaran Kristen.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka penulis memberikan beberapa saran sebagai berikut:

- 1) Bagi Gereja Toraja Jemaat Moria Tabuan Kumbari, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dalam mengembangkan pelayanan dan pembinaan jemaat, khususnya bagi pasangan yang akan memasuki kehidupan perkawinan. Gereja perlu mengintegrasikan nilai-

nilai positif yang terkandung dalam tradisi *meporia* ke dalam pembinaan pranikah agar jemaat memahami pentingnya tanggung jawab, penghormatan, dan komitmen dalam membangun rumah tangga.

- 2) Bagi tokoh adat dan masyarakat Tabuan Rampi, tradisi *meporia* perlu terus dilestarikan sebagai bagian dari identitas budaya masyarakat. Namun demikian, pelaksanaannya perlu terus disesuaikan dengan perkembangan zaman tanpa menghilangkan nilai-nilai luhur yang terkandung di dalamnya.
- 3) Bagi generasi muda, tradisi *meporia* hendaknya dipahami bukan hanya sebagai kewajiban adat, tetapi juga sebagai sarana pembelajaran mengenai nilai penghormatan, kebersamaan, dan tanggung jawab dalam kehidupan bermasyarakat maupun dalam mempersiapkan diri menuju perkawinan.
- 4) Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini dapat menjadi bahan rujukan untuk mengkaji lebih lanjut tradisi *meporia* dari perspektif teologi kontekstual maupun kajian budaya lainnya sehingga pemahaman mengenai tradisi ini dapat semakin berkembang.